

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

Pengertian media menurut terminologi berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti perantara. Sedangkan dalam bahasa arab, berasal dari kata *wasaila*, yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan karena tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama..
- b) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media karena media yang tepat adalah media yang sesuai dengan materi.
- c) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan

---

<sup>1</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Cara Praktis Membangun Gratis*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2018), hal. 1

lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

- d) Karakteristik media di sekolah memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan .
- e) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran ini sangat penting untuk diperhatikan agar pemanfaatan media dapat digunakan secara maksimal. Fungsi dan manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b) Sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c) Mempercepat proses belajar.
- d) Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.
- e) Mengkonkritkan yang abstrak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. ( Jakarta: Ciputat Pers. 2002), .hal .15

<sup>3</sup> Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 No. 1, April 2011, hal. 21-22

Jadi, media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan dapat memberikan motivasi, meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan mengefektifkan proses pembelajaran.

## 2. *Website*

*Website* atau bisa ditulis *web site* atau WWW site dapat diartikan sebagai kumpulan-kumpulan halaman web yang berhubungan dan kemudian *dionlinekan* menggunakan jaringan lokal maupun internet.<sup>4</sup> Halaman web umumnya dalam bentuk dokumen HTML. Semua *website* yang ada di seluruh dunia menyusun sebuah dunia maya yang disebut dengan *World Wide Web* (WWW). Sebuah *website* akan memiliki sebuah alamat yang disebut *URL Root*.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menyebabkan *website* juga mengalami perkembangan yang sangat berarti. Pengelompokan jenis web lebih diarahkan berdasarkan pada fungsi, sifat atau *style* dan bahasa pemrograman yang digunakan.

Jenis-jenis web berdasarkan sifat atau *stylenya*:

### a) *Website* Dinamis

*Website* Dinamis adalah sebuah *website* yang menyediakan content atau isi yang selalu berubah-ubah setiap saat. Bahasa yang digunakan antara lain PHP, ASP, .NET dan memanfaatkan database MySQL.

---

<sup>4</sup> Adi Sumaryadi dan Iis Salamah Azzahra, *Onlinekan*, (Jawa Barat : Azzahra Publishing), hal. 4

b) *Website Statis*

*Website Statis* adalah *website* yang contentnya sangat jarang diubah. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah HTML dan belum memanfaatkan *database*, misalnya *web profile* organisasi.<sup>5</sup>

Web juga dibedakan berdasarkan fungsi utamanya. Jenis-jenis *website* yang dibedakan berdasarkan fungsinya adalah :

a) *Search Engine*

Fungsi dari *website* ini adalah sebagai pencari *website*. Misalnya adalah google dan yahoo!.

b) *Blog*

*Blog* ini bias dibidang catatan harian dari pemilik *website*. Fungsi dari *website* blog adalah publikasi artikel / *content* yang berfokus pada pada manajemen artikel.

c) *Social Networking*

*Website* ini menyediakan fasilitas untuk para member agar dapat berinteraksi dengan member yang lain. Misalnya adalah facebook dan twitter.

d) *Forum*

Forum sebenarnya mirip dengan *website* networking, namun lebih berfokus pada kemampuan member untuk berdiskusi. Misalnya adalah kaskus.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Cara Praktis Membangun...*, hal. 3

<sup>6</sup> Adi Sumaryadi dan Iis Salamah Azzahra, *Onlinekan...*, hal. 5-6

Di dalam *website*, seseorang dapat dengan mudah mempublikasikan konten-konten artikel sesuai kehendaknya dengan membuat halaman *web*. Sebuah halaman *web* dapat diisi dengan teks (penyusun dasar halaman *web*), gambar, fotografi, suara, video, dan file-file lainnya. Pada halaman web juga dapat diberikan *link*, artinya dengan mengklik *link* tersebut pengunjung akan dibawa ke bagian lain ataupun *website* yang lain.

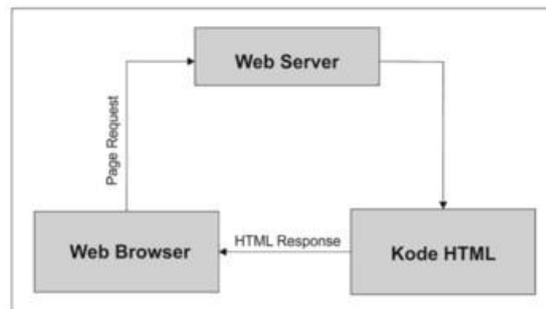
Cara kerja web berdasarkan mekanisme berikut :

- a) Informasi disimpan di dalam dokumen (halaman web).
- b) Halaman disimpan dalam computer (*server*).
- c) Komputer yang mengakses isi dari halaman disebut *web client*.
- d) *Web client* memasukkan alamat URL.
- e) Web client menampilkan halaman web dengan perangkat lunak yang disebut web browser setelah menerima respon dari web *server*.<sup>7</sup>

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan selama ini adalah mengenai peningkatan mutu pendidikan dengan tantangan kemajuan zaman. Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pemecahan masalah pendidikan kita membutuhkan alternatif baru yang disesuaikan dengan kemajuan zaman. Salah satu alternatifnya dapat menggunakan web statis. Berikut ini adalah cara kerja web statis :

---

<sup>7</sup> Rio Jumardi, *Website Statis : Konsep dan Praktik HTML dan CSS*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia), 2019, hal. 5



**Gambar 2.1. Cara Kerja Website Statis<sup>8</sup>**

*Website* adalah adaptasi dari perkembangan teknologi komunikasi untuk mendukung pembelajaran dan perubahan dalam strategi pembelajaran jarak jauh.<sup>9</sup> Web statis merupakan sebuah program dengan menggunakan konsep konten dari *website* yang tidak terhubung dengan *database* yang dibangun dengan menggunakan pemrograman web yang hanya berjalan disisi *client side programming*, yaitu HTML, CSS, dan Javasript.

Media pembelajaran *web* atau *e-learning* yang kini menjadi sangat populer karena fleksibilitas dan efektivitasnya merupakan cara penyampaian materi pembelajaran melalui internet. Melalui media pembelajaran *web* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja. Disamping itu karena materi dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dan dengan cepat dapat diperbaharui oleh guru.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>9</sup> Judy McKimm, dkk. *ABC of Learning and Teaching : Web Based Learning*, BMJ Vol. 326, 2003, hal. 870

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>10</sup> Pengertian yang lebih sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Biasanya guru telah menetapkan tujuan pembelajaran dalam kegiatan intruksional.

Kemajuan hasil belajar siswa tidak bisa hanya diukur dari segi kognitif atau ilmu pengetahuan saja, tetapi juga afektif (sikap) dan ketrampilan (psikomotor). Tiga ranah pembelajaran ini saling terkait satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang telah dipelajari oleh siswa (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Berikut ini adalah ranah dalam pembelajaran :

#### a) Kognitif

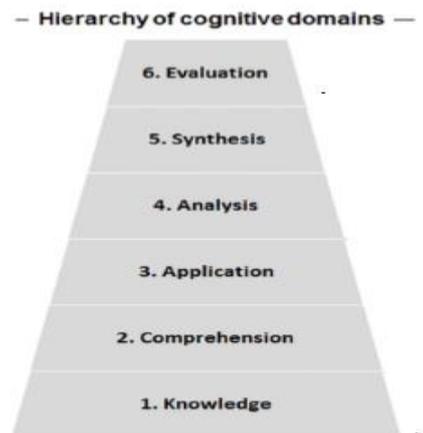
Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam hal menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat.<sup>11</sup> Keenam ranah pembelajaran ini merupakan sebuah tingkatan, dimana ranah yang lebih tinggi meliputi semua ranah yang ada di bawahnya. Penilaian terhadap hasil belajar penguasaan materi

---

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,( Jakarta : Prenanda Media Group, 2016), hal. 5

<sup>11</sup> Friska Oktavia Rosa, *Analisis Kemampuan Siswa kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Jurnal Omega, Vol. 1 No. 2, 2015, hal. 25

bertujuan untuk mengukur penguasaan dan konsep dasar keilmuan yang telah diperoleh siswa.



**Gambar 2.2. Tingkatan Domain Kognitif<sup>12</sup>**

Tingkatan dalam ranah kognitif adalah:

- 1) Pengetahuan, kemampuan untuk mengingat data atau informasi.
- 2) Pemahaman, kemampuan untuk memahami makna dari apa yang diketahui.
- 3) Aplikasi, kemampuan untuk memanfaatkan abstraksi atau pengetahuan dalam situasi baru
- 4) Analisis, kemampuan untuk membedakan fakta dan pendapat.
- 5) Sintesis, kemampuan untuk mengintegrasikan elemen atau konsep untuk membentuk pola atau struktur baru.
- 6) Evaluasi, kemampuan untuk menghasilkan penilaian tentang konsep.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> M. Enamul Hoque, *The Domains of Learning : Cognitive, Affective and Psychomotor*, The Journal of EFL Education and Research (JEFLER), Vol 2. No. 2, September 2016, hal.47

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 48

Ranah kognitif adalah ranah yang penting untuk diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebab pendidik harus menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>14</sup> Proses pembelajaran harus dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual siswa pada setiap jenjang belajar.

b) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki oleh siswa.<sup>15</sup> Sikap yang dimiliki oleh siswa biasanya dapat diramalkan perubahannya apabila siswa telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ciri-ciri belajar ini dapat dilihat dalam berbagai tingkah laku, misalnya perhatian terhadap materi pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, dan sebagainya.

Ranah ini dibagi menjadi lima tingkatan, yaitu perhatian atau penerimaan, tanggapan, penilaian atau penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi terhadap suatu nilai. Kemampuan ini bersifat generik, dimiliki semua disiplin ilmu sebagai suatu prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat menguasai disiplin ilmu dan keahlian kejuruan.

Penilaian ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi, atau nilai. Ranah afektif sangat menentukan keberhasilan siswa. Misalnya, siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka dapat diyakini bahwa ia akan mencurahkan segala potensinya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 208

<sup>15</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo :Uwais, 2019), hal. 67

### c) Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang yang terfokus pada ketrampilan yang berkaitan dengan tugas motorik siswa.<sup>16</sup> Ranah ini merupakan ranah yang berhubungan dengan skill dan kemampuan bertindak siswasetelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari belajar kognitif dan afektif. Ranah ini dibagi menjadi lima, yaitu menirukan, memanipulasi, ketepatan, artikulasi, dan pengalamiahan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila siswa mampu mendapatkan nilai yang lebih baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor setelah proses pembelajaran, maka kualitas pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

## 4. Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah

### a) Keruntuhan Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah berjaya kurang lebih 90 tahun (661-750 M), namun pada akhirnya mengalami masa-masa kemunduran, ditandai dengan melemahnya sistem politik dan pemerintahan, di samping munculnya berbagai tekanan dari luar berupa pemberontakan.

Diantara beberapa peristiwa yang melatarbelakangi kemunduran Bani Umayyah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Figur pewaris kekhalifahan yang lemah.
- 2) Tidak adanya ketentuan tata cara pengangkatan khalifah.

---

<sup>16</sup> M. Nurtanto dan Herminarto Sofyan, *Implementasi Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5 No. 3, 2015, hal. 355

- 3) Pemindahan ibu kota dari Madinah ke Damaskus yang merupakan bekas ibu kota Kerajaan Byzantium.
- 4) Para ulama merasa kecewa terhadap para penguasa.
- 5) Pertentangan yang sudah lama terjadi antara suku Arab Utara (disebut Arab Quraisy atau Mudariyah yang menempati Irak) dengan Arab Selatan (disebut Yamani atau Himyariyah yang mendiami wilayah Suriah) mencapai puncaknya.
- 6) Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non-Arab, yakni pendatang baru dari bangsa-bangsa yang dikalahkan (disebut “Mawali”).
- 7) Sisa-sisa kaum Syi`ah (pengikut Ali) dan Khawarij terus menjadi gerakan oposisi.
- 8) Munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Abbas bin Abdul Muṭalib.<sup>17</sup>

b) Proses Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Para keluarga Abbas melakukan berbagai strategi untuk meruntuhkan Dinasti Abbasiyah. Salah satunya dengan mempropaganda bahwa orang-orang Abbasiyah lebih berhak dari pada Bani Umayyah atas kekhalifahan Islam. Mereka adalah keturunan Bani Hasyim yang nasabnya lebih dekat dengan Nabi Saw. Pemimpin gerakan ini adalah Imam Muhammad bin Ali.

Untuk melakukan berbagai propaganda, diangkatlah 12 propagandis yang tersebar di berbagai wilayah, seperti di Khurasan,

---

<sup>17</sup> Winarto, *Modul Sejarah Kebudayaan Islam*, 2019, hal. 8-9

Kufah, Irak, dan Makkah. Di antara propagandis yang terkenal adalah Abu Muslim Al-Khurasani, seorang tokoh masyarakat di Khurasan yang merasa dirugikan selama masa Dinasti Umayyah. Isu ketidakadilan yang dilontarkannya mendapat banyak sambutan dari berbagai kelompok, khususnya yang tidak senang dengan pemerintahan Bani Umayyah. Para perwakilan kelompok menyatakan kesetiaan kepada Abu Muslim al-Khurasani untuk membela Bani Hasyim dan Bani Abbas

Pada tahun 743 M Muhammad bin Ali meninggal. Gerakannya dilanjutkan oleh putranya bernama Ibrahim al-Imam. Ia menunjuk Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perang karena sangat ahli dalam menarik simpati berbagai kelompok. Abu Muslim mengajak kelompok yang kecewa kepada Bani Umayyah untuk mengembalikan kekhalifahan kepada Bani Hasyim, baik dari keturunan Abbas bin Abdul Muṭalib maupun dari keturunan Ali bin Abi Ṭalib.

Setelah Ibrahim al-Imam meninggal, gerakan dilanjutkan oleh saudaranya bernama Abdullah bin Muhammad, yang lebih terkenal dengan nama Abu Abbas as-Ṣaffah. Ia kemudian mempercayai dan mengangkat Abu Muslim Al-Khurasani sebagai panglima perang. Gabungan antara Abu Abbas as-Ṣaffah dengan Abu Muslim Al-Khurasani menjadi sebuah kekuatan besar yang sangat ditakuti Bani Umayyah.

Akhirnya, Dinasti Umayyah mengalami kekalahan total dalam pertempuran. Khalifah Marwan II bersama 120.000 tentaranya, yang berusaha bertahan dengan menyebrangi sungai Tigris menuju Zab Hulu (Zab Besar), berhasil dikalahkan oleh gerakan kelompok Bani Hasyim. Khalifah Marwan II tewas dalam pertempuran di Busir (wilayah al-Fayyum) tahun 132 H/750 M. Kematian Khalifah Marwan II menjadi akhir dari runtuhnya Dinasti Umayyah, sekaligus menjadi awal berdirinya Dinasti Abbasiyah. Abu Abbas as-Şaffah merupakan khalifah pertamanya, sedangkan pusat kekuasaan awalnya ditempatkan di Kufah.

#### c) Khalifah Besar Dinasti Abbasiyah

##### a) Abu Ja'far Al-Mansur

Kebijakan Al-Mansur dalam pemerintahan adalah menjadikan wazir sebagai koordinator kementerian. menaklukan kembali daerah-daerah yang melepaskan diri, dan menertibkan keamanan di daerah perbatasan, serta mengadakan kerja sama dengan Raja Pepin dari Prancis. Selain itu, beliau juga mendirikan kota Baghdad sebagai pusat pemerintahan karena letaknya yang strategis,

##### b) Harun Al-Rasyid

Khalifah Harun ar-Rasyid mempunyai perhatian dan minat yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Para ilmuwan dan budayawan dilibatkan dalam setiap pengambilan kebijakan. Kebijakan khalifah Al-Rasyid adalah melakukan penterjemahan besar-besaran

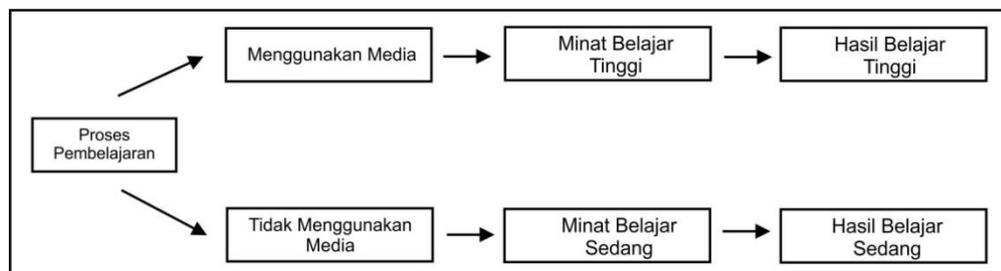
terhadap buku-buku ilmu pengetahuan berbahasa asing ke dalam bahasa Arab. Pada masa ini, kota Baghdad menjadi mercusuar, kota impian 1.001 malam yang tidak adaandingannya di dunia pada Abad Pertengahan.

c) Abdullah Al-Makmun

Kebijakan khalifah Al-Makmun selama masa pemerintahan adalah mengembangkan kegiatan pertanian dan perdagangan, mengembangkan perpustakaan Baitul Hikmah sebagai pusat ilmu pengetahuan, memperluas daerah kekuasaan Islam sehingga menjadi negara adikuasa dan menertibkan administrasi negara.<sup>18</sup>

## B. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan :



**Gambar 2.3. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Adapun tujuan dari proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Dalam aspek

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 2015, hal. 14-21

pengetahuan diharapkan siswa memiliki nilai yang tinggi untuk menunjukkan bahwa materi pelajaran dapat dipahami siswa dengan baik.

Dari kerangka berpikir gambar 2.3., dapat kita lihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas itu ada yang menggunakan media pembelajaran dan ada yang tidak. Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tinggi setelah proses pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media, minat belajar siswa nya sedang sehingga hasil belajarnya juga sedang setelah proses pembelajaran.

Inti dari proses pembelajaran adalah materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan diterapkan siswa dengan baik. Penggunaan media pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, sehingga minat belajarnya menjadi tinggi. Saat minat belajar siswa tinggi, materi yang disampaikan oleh guru akan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menjadikan hasil belajar siswa lebih tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sri Hayati yang berjudul "*Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*" telah membuktikan bahwa adanya penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 57,23%.<sup>19</sup> Jadi, penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa.

---

<sup>19</sup> Sri Hayati, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Prosiding Seminar Nasional Fisika, Vol. 4, Oktober 2015, hal. 5

Proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran kurang mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya sedang. Hasil penelitian sebelumnya oleh Waminton yang berjudul "Perbedaan Minat Belajar Siswa dengan Media Komputer Program *Cyberlink Poer Director* dan Tanpa Media Komputer pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas VIII SMPN 1 Hampanan" menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran lebih rendah daripada yang menggunakan media pembelajaran, perbedaannya adalah 17,69.

### C. Penelitian Terdahulu

1. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Kelas VII*. Hasil produk media pembelajaran berbasis *website* pada mata pelajaran IPA telah dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dengan nilai rata-rata 3,98 dengan kategori "Baik", ahli media dengan nilai rata-rata 4,07 dengan kategori "Baik", uji coba lapangan awal diperoleh rata-rata penilaian sebesar 4,13 dengan kategori "Baik" dan uji coba lapangan utama diperoleh nilai gain untuk SMP Muhammadiyah 2 sebesar 22,2, SMP N 2 sebesar 24, SMP N 3 sebesar 21,6 dan SMP N 5 sebesar 19,6. (3) Keefektifan media pembelajaran IPA berbasis *website* dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa berdasarkan data hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, and Abd Rahman K. Ma'ruf, *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Website untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri*, JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 18, no. 3, 2016

2. *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SD Islam Sabilillah Malang.* Hasil penelitian pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis *web* terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan akademik adalah ada pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis *web* terhadap keterampilan berpikir kritis. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *web* memiliki nilai 20,3% lebih tinggi dibandingkan penerapan lembar kegiatan siswa. Terjadi kenaikan rata-rata nilai untuk masing-masing indikator keterampilan berpikir kritisnya.<sup>21</sup>
3. *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK*<sup>22</sup>. Pengembangan media pembelajaran menggunakan model ADDIE dengan berbasis *web*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyenangi format yang ada pada *web* sehingga menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan media berbasis web, aspek kontek, video streaming, dan tampilan mampu menyediakan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

---

<sup>21</sup> Idi Rathomy Baisa. *Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Web terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V SD Islam Sabilillah Malang.*(Tesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*, 2010.

<sup>22</sup> Sonny Ronny Muntu, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK.* Tesis : *Universitas Negeri Makassar*, 2017